

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses mengembangkan keterampilan dan kekuatan individu seseorang. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan latihan. UU Pendidikan No. 20 Tahun 2003 adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana pendidikan dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan Masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan pembelajaran yang jatuh ke dalam tiga klasifikasi umum atau domain. (ii) Ranah emosional mengacu pada perasaan, emosi, sistem nilai, dan sikap pikiran. (3) area psikologis (berfokus pada aktivitas motorik atau penggunaan otot rangka) menurut (Magdalena dkk, 2020). Semua pembelajaran di SMA tujuannya untuk mengembangkan 3 potensi, tidak terkecuali mata pelajaran geografi. Geografi merupakan mata pelajaran yang mempelajari konsep-konsep dasar keruangan, Fenomena fisik, teori, serta prinsip suatu peristiwa yang terjadi dan dekat dengan kehidupan manusia atau memiliki ruang lingkup manusia dan lingkungannya. Kesiapan dan tujuan belajar peserta didik penting untuk keberlangsungan proses pembelajaran dalam kelas. Keadaan dan kondisi peserta didik dalam proses pembelajaran cenderung berganti setiap waktunya menyesuaikan kondisi iklim belajar, bila pembelajaran menyenangkan menggunakan strategi media yang variatif maka peserta didik pasti akan antusias untuk belajar, akan tetapi jika pembelajaran membosankan peserta didik cenderung enggan memperhatikan pembelajaran.

Proses pembelajaran di sekolah terus mengalami perubahan, terutama dalam pemanfaatan hasil perkembangan teknologi yang digunakan untuk membantu penyampaian konten pendidikan. Hal ini seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju dari zaman ke zaman. Guru adalah asisten dalam proses pengajaran dengan menggunakan alat yang tersedia untuk menyalurkan konten pendidikan sebanyak mungkin. Peran guru dalam pengajaran ini adalah memberi, membimbing dan memotivasi peserta didik dapat berinteraksi dengan berbagai sumber belajar yang tersedia. Media pembelajaran merupakan alat bantu bagi guru dan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang memperlancar proses pembelajaran. Alat-alat yang digunakan memberikan pengetahuan yang lebih nyata, memotivasi peserta didik dan memudahkan pemahaman dan ingatan peserta didik dalam proses pembelajaran (Siqueira dkk, 2019).

Seperti halnya mata pelajaran lainnya, kelemahan mempelajari geografi umum adalah penggunaan metode pengajaran yang kurang memadai dan bervariasi. Metode pengajaran umumnya lebih disukai oleh guru karena dianggap lebih mudah dan efektif. Bagaimanapun, mengajar tidak lain adalah mentransfer informasi kepada peserta didik secara lisan (Setiawan, 2016). Berdasarkan wawancara dengan guru bahwa pembelajaran Geografi di Sekolah Menengah Atas harus melibatkan semua peserta didik dalam pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengalami proses berfikir dalam memahami materi yang dipelajari. Peserta didik harus dapat mengamati setiap kegiatan proses yang terjadi, selain itu di era kemajuan teknologi dan komunikasi seperti saat ini guru harus bisa memanfaatkan penggunaan teknologi dan informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran yang variatif dapat memfasilitasi peserta didik secara maksimal khususnya dalam pembelajaran Geografi yang sangat memerlukan media yang inovatif. Salindia bernarasi sudah lama digunakan guru untuk mempermudah proses pembelajaran hal ini membuat peserta didik akan merasa bosan karena kualitas media yang kurang menarik dan

variatif. Media tersebut bisa berupa audio, visual, audiovisual atau bahkan multimedia.

Dalam wawancara dengan guru dan observasi di SMA Negeri 1 Pamarican terdapat kelemahan pembelajaran Geografi yang terjadi saat ini adalah Geografi cenderung hanya sebatas penyampaian teori, materi dan konsep tanpa membahas atau mengkaji ulang untuk kegiatan praktiknya. Pembelajarannya masih dalam metode ceramah dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggali materi, konsep dan teori yang ada, sehingga peserta didik cenderung pasif dan meskipun terdapat praktikum biasanya pelaksanaannya kurang maksimal karena peserta didik belum mengetahui tujuan, konsep dasar dan hasil dari kegiatan praktikum tersebut. Sebelumnya media konvensional ini tidak sama sekali membuat peserta didik di kelas mengerti dan hal ini bisa disebabkan oleh penggunaan media yang kurang menarik yang tidak variatif, serta faktor motivasi belajar peserta didik yang rendah.

Media pendidikan dapat diartikan sebagai lingkungan yang berisi informasi atau pesan pendidikan yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Alat belajar adalah alat yang mengirimkan pesan atau informasi untuk maksud atau tujuan belajar. Media pengajaran dapat memberikan peserta didik ide-ide baru, hal ini penting dalam membantu untuk memperoleh keterampilan dan kemampuan (Hasan, 2021).

Guru di era digital harus mampu menggunakan materi modern maupun tradisional. Beberapa temuan penelitian juga menunjukkan efek positif dari penggunaan media sebagai bagian integral dari pembelajaran di kelas atau sebagai sarana utama pengajaran langsung (Hasan dkk, 2020). Dan pengaruh penggunaan media terhadap komunikasi dan pembelajaran adalah (1) penyediaan konten pembelajaran menjadi lebih terstandarisasi; (2) Proses pembelajaran bisa lebih menarik; (3) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif; (4) Waktu belajar dapat dipersingkat; (5) kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan; (6) Proses pembelajaran dapat diberikan atas permintaan atau kebutuhan; (7) Menciptakan sikap positif pada diri

peserta didik terhadap apa yang sedang dipelajari dan (8) peran pendidik dapat bergeser ke arah yang lebih positif.

Salah satu media yang bisa diterapkan dan menarik peserta didik di kelas adalah dengan menggunakan media audiovisual aplikasi TikTok. Media sosial merupakan bagian penting dari kehidupan manusia saat ini, serta menjadi tempat interaksi sosial dan perluasan jejaring sosial. Aplikasi yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah aplikasi TikTok yang merupakan aplikasi media sosial terbaru yang memungkinkan pengguna membuat video menarik, berinteraksi dengan komentar dan private chat. Aplikasi ini memiliki fitur efek khusus yang menarik dan mudah digunakan. Agar semua orang bisa membuat video yang menarik, inilah yang membuat TikTok menjadi aplikasi dengan banyak pengguna. Diuji dengan peringkat yang diperoleh oleh playstore, aplikasi ini memiliki 4,6 bintang dari 5 dan sekitar 27.827 pengguna di seluruh dunia dibandingkan dengan aplikasi serupa seperti Musicaly dengan peringkat 3,5 dari 5 bintang terbaik kemudian 4.100 pengguna. Banyak peserta didik di seluruh Indonesia menggunakan TikTok sebagai media sosial yang digemari akan tetapi TikTok memiliki pengaruh buruk apabila disalah gunakan pemakaiannya (Deriyanto & Qorib, 2018).

TikTok adalah jejaring sosial dan platform video musik Tiongkok yang diluncurkan pada awal September 2016. Aplikasi ini memungkinkan pengguna untuk membuat video musik pendek mereka sendiri. Antara 2018 dan 2019, TikTok adalah aplikasi yang paling banyak diunduh sebanyak 45,8 juta kali. Bahkan mengalahkan aplikasi populer lainnya seperti Instagram dan Whatsapp menurut (Taubah, 2020). Aplikasi TikTok merupakan Aplikasi yang memiliki durasi pendek berkisar dari 15 detik sampai 3 menit, dengan kisaran durasi yang pendek ini menyebabkan para pengguna lebih mudah memahami dan tidak berlibet serta menikmati editan dari para pembuatan konten dengan isi video yang ada dalam TikTok ini para peserta didik lebih senang mengedit di aplikasi ini dari pada di aplikasi Youtube atau yang lainnya yang sedikit memakan kuota lebih banyak. Aplikasi ini juga sedang mengalami trend dikalangan anak remaja terutama

anak SMA hal tersebut tidak sering terjadi banyak sekali juga video yang positif yang berisi tentang konten-konten pembelajaran seperti geografi.

Pertama, memanfaatkan media sosial TikTok dalam proses pembelajaran karena terasa lebih terhubung antara guru dan peserta didik. Kedua, menghilangkan stres, dengan menggunakan tombol loading TikTok yang ringan dan mendidik seperti tips, dongeng dan cerita sejarah seni. Ketiga, media pembelajaran yang memuaskan peserta didik. Keempat, manfaat lain dari TikTok dalam pembelajaran adalah dapat mendorong interaksi dan minat peserta didik. Tidak dapat dipungkiri bahwa pembelajaran yang berani telah mengganggu minat sejumlah peserta didik dalam belajar. Kelima, agar pekerjaan rumah lebih menyenangkan, diharapkan peserta didik dapat mengirimkan tugas tepat waktu sehingga diperlukan sesuatu yang menarik. Banyak konten TikTok yang berisi tentang edukasi pembelajaran geografi akan tetapi peserta didik masih kurang mengetahui dan paham tentang konten video geografi yang ada di dalam aplikasi TikTok (Ayuningtyas dkk, 2022).

Sejak munculnya gerakan global yang menyerukan model pembelajaran baru untuk abad ke-21, ada pendapat yang berkembang bahwa pendidikan formal harus berubah. Perubahan ini sangat penting untuk mendorong bentuk pembelajaran baru yang diperlukan untuk mengatasi tantangan global yang kompleks. Mengidentifikasi keterampilan yang perlu dikembangkan peserta didik untuk menghadapi abad ke-21 sangat penting. Pendekatan tradisional yang menekankan hafalan atau penggunaan prosedur sederhana tidak akan mengembangkan keterampilan berpikir kritis atau kemandirian peserta didik. Setiap individu perlu terlibat dalam pembelajaran berbasis inkuiri yang bermakna, bernilai nyata dan relevan, untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang mereka butuhkan menurut (Zubaidah, 2016).

Setiap peserta didik belajar secara berbeda, sehingga guru ditantang untuk menemukan cara untuk membantu semua peserta didik belajar secara efektif. Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa beberapa bentuk pengajaran secara konsisten lebih berhasil daripada yang lain dalam

membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang keterampilan abad ke-21. Pedagogi yang dimaksud mencakup strategi pembelajaran yang dipersonalisasi, pembelajaran kolaboratif dan pembelajaran informal seperti yang disebutkan (Zubaidah, 2016).

Peserta didik kembangkan keterampilan dan tingkatkan pembelajaran untuk mengatasi tantangan global seperti keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkomunikasi secara efektif, inovasi dan pemecahan masalah melalui negosiasi dan kolaborasi. Namun, tidak disesuaikan untuk memecahkan masalah ini dari sudut pandang pedagogis. Di berbagai belahan dunia pendidikan, model pembelajaran “transisi” masih mendominasi menurut (Redhana, 2019). Model 'transmisi' tidak efektif untuk mengajarkan keterampilan abad ke-21.

Jenis pembelajaran ini biasanya mengarah pada ketidakpedulian, apatis dan kebosanan. Sebaliknya, peserta didik harus belajar berinteraksi dengan guru dan teman sebaya, berlatih menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang baru diperoleh dan berbagi dengan teman-teman mereka melalui kolaborasi yang bertujuan membantu setiap individu beradaptasi dengan masalah baru dan kontekstual. Tanpa kesempatan untuk mempraktikkan dan menerapkan pengetahuan baru dalam konteks yang berbeda, adaptasi dan integrasi pengetahuan baru tidak akan tercapai dan kreativitas terhambat. Meskipun diakui secara luas bahwa kompetensi dan keterampilan abad ke-21 itu kompleks dan sulit dipelajari, peserta didik tidak mengembangkannya kecuali mereka diajarkan secara eksplisit. Menurut (Redhana, 2019) menyatakan bahwa bahwa kompetensi dan keterampilan yang kompleks tersebut harus dikembangkan terpadu dengan pembelajaran dan bukan dengan pembelajaran tersendiri.

Keterampilan abad 21 membutuhkan media yang akan mempengaruhi keterampilan peserta didik akan tetapi media yang digunakan masih kurang dan tidak sesuai dengan kriteria media pada zaman abad 21. Di antara berbagai kompetensi dan keterampilan yang diharapkan dapat dikembangkan peserta didik yang perlu ditanamkan pada peserta didik di abad 21, personalisasi, kolaborasi, komunikasi dan pembelajaran

informal juga merupakan kunci dari keseluruhan visi pembelajaran abad ke-21 (Zubaidah, 2016). Dunia kerja juga membutuhkan keterampilan interpersonal (inisiatif, ketekunan, tanggung jawab, pengambilan risiko, kreativitas), keterampilan sosial (bekerja dalam tim, jaringan, empati dan kasih sayang) dan keterampilan belajar (manajemen, organisasi, keterampilan metakognitif, tidak mudah putus asa atau persepsi/pendapat untuk berubah dalam menghadapi kegagalan).

Oleh karena itu Aplikasi TikTok ini aplikasi yang sangat dekat sekali dengan peserta didik, hal ini bisa menjadi media pembelajaran audiovisual di dalam kelas karena media yang menarik dan interaktif menjadikan peserta didik terpicu untuk ingin melihat video nya dengan adanya alunan musik dan durasi yang singkat-singkat juga menjadi patokan para peserta didik tidak bosan dan mengikuti semua alur video tersebut, jadi penelitian ini dilakukan untuk keterampilan abad 21 pada materi Dinamika Hidrosfer kelas X IPS di SMA Negeri 1 PAMARICAN dengan menggunakan media pembelajaran yang berasal dari aplikasi TikTok.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan hasil uraian latar belakang yang telah di paparkan maka rumusan masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran geografi dengan penggunaan media TikTok geografi terhadap keterampilan abad 21 peserta didik pada kelas eksperimen SMA Negeri 1 Pamarican ?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran geografi dengan penggunaan media salindia bernarasi terhadap keterampilan abad 21 peserta didik pada kelas kontrol SMA Negeri 1 Pamarican?
3. Apakah terdapat perbedaan pengaruh antara penggunaan media TikTok geografi pada kelas eksperimen dan penggunaan media salindia bernarasi pada kelas kontrol terhadap keterampilan abad 21 peserta didik SMA Negeri 1 Pamarican ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran geografi dengan penggunaan media TikTok geografi terhadap keterampilan abad 21 peserta didik pada kelas eksperimen SMA Negeri 1 Pamarican.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran geografi dengan penggunaan media salindia bernarasi terhadap keterampilan abad 21 peserta didik pada kelas kontrol SMA Negeri 1 Pamarican.
3. Mendeskripsikan perbedaan pengaruh antara penggunaan media TikTok geografi pada kelas eksperimen dan penggunaan media salindia bernarasi pada kelas kontrol terhadap keterampilan abad 21 peserta didik SMA Negeri 1 Pamarican.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaatnya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis
  - a. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam pengembangan media pembelajaran geografi dengan keterampilan abad 21.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan peran serta dalam proses pembelajaran peserta didi untuk meningkatkan prestasi belajar dan memiliki keterampilan abad 21.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi Guru
    - 1) Dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
    - 2) Dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam upaya menciptakan pembelajaran geografi yang variatif.



b. Bagi Peserta didik

- 1) Untuk meningkatkan hasil belajar Geografi pada peserta didik kelas X.
- 2) Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Geografi.
- 3) Diharapkan bisa memiliki keterampilan abad 21.

c. Bagi Sekolah

- 1) Untuk membantu sekolah dalam penerapan kurikulum 2013 yang inovatif.
- 2) Sebagai upaya peningkatan kualitas media pembelajaran.
- 3) Sebagai upaya dalam peningkatan kualitas teknologi di zaman moderen
- 4) Sebagai upaya dalam peningkatan keterampilan abad 21

## 1.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Penulis	Tahun	Judul	Masalah	Tujuan	Metode	Hasil
1.	Dian Novita Sari, Chandra Kusuma, Roswita Oktavianti	2020	Penggunaan Aplikasi Media Sosial Berbasis Audio Visual dalam Membentuk Konsep Diri (Studi Kasus Aplikasi TikTok)	Dalam pembelajaran saat ini belum memiliki wadah yang cocok untuk membentuk konsep diri, dari Aplikasi media sosial TikTok ini memberikan wadah untuk memperlihatkan minat dan bakat peserta didik seperti kemampuan kreativiti, kemampuan individual dan teknologi	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan aplikasi media sosial berbasis audio visual dengan menggunakan aplikasi TikTok dalam membentuk konsep diri peserta didik.	Eksperimen	Semua narasumber merupakan pengguna media sosial berbasis audio visual, TikTok dengan sangat aktif. Rata-rata mereka menggunakan aplikasi TikTok setiap harinya, namun terdapat perbedaan dalam durasi pemakaian dari setiap narasumber.
2.	Wisnu Nugroho Aji, Dwi Bambang Putut Setiyadi	2020	APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERSASTRA	Guru memiliki kendala dalam melakukan implementasi kurikulum 2013 tentang keterbatasan media pendukung yang berbasis internet dan multimedia	Penelitian ini bertujuan untuk Pembelajaran bahasa dan Sastra Indonesia dengan empat keterampilan inti yaitu menulis, menyimak, berbicara, dan membaca serta keterampilan bersastra yang	Eksperimen	Aplikasi TikTok dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif. Pertama Aplikasi TikTok memenuhi kebutuhan belajar peserta didik. Kedua aplikasi Tik Tok menarik minat peserta didik karena keterbaruannya, dan memiliki banyak fitur yang dapat

					terintegrasi di dalamnya. Untuk keterampilan berbicara misalnya, peserta didik dapat menggunakan fitur rekam suara pada Aplikasi ini kemudian di komunikasikan melalui jejaring.		diimplementasikan ke dalam pembelajaran.
3.	Adnan ,Dkk	2021	Investigating the usefulness of tiktok as an educational tool	Pembelajaran saat ini belum di integrasikan oleh teknologi yang tepat untuk generasi y dan z terutama masa pandemi sehingga menghasilkan masalah berupa rendahnya motivasi dan aktivitas peserta didik	Penelitian bertujuan menyelidiki dan menganalisis manfaat integrasi TikTok dalam pembelajaran dari perspektif peserta didik	Deskriptif kualitatif	Integrasi tiktok dalam pembelajaran mendapatkan rsepon positif dari peserta didik dibandingkan dengan penggunaan media konvesional mind maps.Penggunaan tiktok menunjukan efektifitas terhadap pengalaman belajar peserta didik yang baik
4.	Solomon	2021	Incorporating social media into the classroom :a case study on how TikTok can be immersed into classroom pedagogy	Pembelajaran masa pandemi menghadapi tantangan sosial dan emosional peserta didik sehingga diperlukan suatu alat atau media agar peserta didik tetap memiliki	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran serta mendukung kemampuan	Eksperimen	Penggunaan sosial media tiktok dalam pembelajaran mampu membangun suasana belajar menyenangkan dan parsitatip.Pembelajaran jauh fleksibel dan dapat diakses kapan

				perkembangan signifikan dalam pembelajaran jarak jauh	akademik ,sosial,dan emosional peserta didik		saja.Disisi lain penggunaan tiktok mampu mendukung kondisi sosial dan emosional peserta didik .
5.	Frideman ,Frideman	2022	Using social media technologies to enhance online learning	Sosial media telah menjadi sumber informasi dominan saat ini,sehingga dapat pula digunakan dalam pembelajaran untuk mempermudah akses terhadap konten edukasi.	Penelitian ini mengkaji aktivitas pembelajaran online melalui karakteristik teknologi sosial media	Deskriptif kualitatif	Penggunaan sosial media pembelajaran meningkatkan minat belajar dan keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21,diantaranya,keterampilan berpikir kritis,dan memecahkan masalah